

**MENGGALI SEMANGAT BERWIRAUSAHA  
(Studi Kasus Pada Usaha Kecil dan Menengah di Kota Bandung)**

**Heri Erlangga<sup>1\*</sup>, Ida Hindarsah<sup>2</sup>, Tita Setiawati<sup>3</sup>, Dini Riani<sup>4</sup>, Farid Riadi<sup>5</sup>**  
Universitas Pasundan, Bandung, Jawa Barat, Indonesia  
[heri.erlangga@unpas.ac.id](mailto:heri.erlangga@unpas.ac.id)

**Abstrak**

Semangat berwirausaha merupakan elemen kunci dalam pembangunan ekonomi, terutama di Indonesia di mana Usaha Kecil dan Menengah (UKM) berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini berfokus pada pemilik UKM di Kota Bandung untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong semangat berwirausaha. Menggunakan pendekatan studi kasus dengan wawancara mendalam, penelitian ini menemukan bahwa dukungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, pengalaman kerja, motivasi pribadi, dan dukungan komunitas merupakan faktor utama yang mendorong semangat berwirausaha. Dukungan keluarga memberikan rasa aman dan motivasi kuat, sementara pendidikan kewirausahaan dan pengalaman kerja membekali pemilik usaha dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Motivasi pribadi untuk mencapai kemandirian finansial dan kepuasan pribadi juga menjadi pendorong signifikan. Selain itu, dukungan dari komunitas kewirausahaan di Bandung menyediakan jaringan sosial dan sumber daya yang memperkuat semangat berwirausaha. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi pemerintah, institusi pendidikan, dan komunitas kewirausahaan untuk merancang program-program yang lebih efektif dalam mendukung pengembangan kewirausahaan, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja di Indonesia.

**Kata Kunci:** Semangat Berwirausaha, Usaha Kecil Dan Menengah, Kota Bandung

**Abstract**

Entrepreneurial spirit is a key element in economic development, particularly in Indonesia, where Small and Medium Enterprises (SMEs) contribute significantly to the Gross Domestic Product (GDP) and employment. This study focuses on SME owners in Bandung City to identify the factors driving entrepreneurial spirit. Using a case study approach with in-depth interviews, the research finds that family support, entrepreneurial education, work experience, personal motivation, and community support are the main factors driving entrepreneurial spirit. Family support provides a sense of security and strong motivation, while entrepreneurial education and work experience equip business owners with the necessary knowledge and skills. Personal motivation to achieve financial independence and personal satisfaction is also a significant driver. Additionally, support from the entrepreneurial community in Bandung provides social networks and resources that strengthen entrepreneurial spirit. These findings offer important insights for the government, educational institutions, and entrepreneurial communities to design more effective programs to support entrepreneurship development, ultimately contributing to economic growth and job creation in Indonesia.

**Keywords:** Entrepreneurial Spirit, Small and Medium Enterprises, Bandung City

**PENDAHULUAN**

Semangat berwirausaha telah menjadi salah satu elemen kunci dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Kewirausahaan tidak hanya menciptakan lapangan kerja baru, tetapi juga mendorong inovasi, meningkatkan daya saing, dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Di Indonesia, usaha kecil dan menengah (UKM) memainkan peran vital dalam perekonomian nasional. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM, UKM menyumbang sekitar 60% dari Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di Indonesia. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang mendorong semangat berwirausaha dalam konteks UKM menjadi sangat penting.

Kota Bandung, sebagai salah satu pusat ekonomi dan kreatif di Indonesia, memiliki dinamika kewirausahaan yang unik. Kota ini dikenal dengan inovasi-inovasinya di bidang fashion, kuliner, dan teknologi. Banyak pemuda di Bandung yang tertarik untuk memulai usaha sendiri, baik karena inspirasi dari lingkungan sekitar maupun karena dukungan berbagai program pemerintah dan komunitas lokal. Namun, meskipun terdapat berbagai peluang, banyak UKM di Bandung yang menghadapi tantangan signifikan, seperti keterbatasan modal, akses pasar, dan manajemen yang belum profesional.

Wirausaha adalah proses mengidentifikasi peluang bisnis, mengembangkan, dan mengelola usaha baru dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan dan membawa inovasi di pasar. Wirausahawan adalah individu yang mengambil risiko dan inisiatif untuk memulai dan mengembangkan usaha tersebut, sering kali dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara kreatif dan inovatif. Mereka berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan memacu perkembangan teknologi serta inovasi di berbagai sektor industri. (Erlangga, H., 2020)

Menurut Kuratko (2016), semangat berwirausaha adalah dorongan individu untuk memulai dan mengembangkan usaha sendiri, didorong oleh berbagai faktor seperti motivasi pribadi, lingkungan, pendidikan, dan pengalaman kerja. Hisrich et al. (2013) menambahkan bahwa semangat ini juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti dukungan pemerintah dan komunitas.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Shane dan Venkataraman (2000), faktor-faktor yang mendorong semangat berwirausaha meliputi motivasi pribadi, dukungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, dan pengalaman kerja. Lingkungan sosial dan kebijakan pemerintah juga memainkan peran penting dalam membentuk semangat berwirausaha (Acs, Audretsch, & Lehmann, 2013).

UKM merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia. Menurut Kementerian Koperasi dan UKM, UKM berkontribusi besar terhadap PDB dan penciptaan lapangan kerja. Namun, UKM di Indonesia sering menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan modal, akses pasar, dan kurangnya manajemen profesional (Tambunan, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai semangat berwirausaha di kalangan pemilik UKM di Kota Bandung. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus, penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong semangat berwirausaha, mengkaji bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi keberhasilan usaha, dan memahami dinamika kewirausahaan di tingkat lokal.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Desain ini dipilih karena cocok untuk mengeksplorasi secara mendalam pengalaman dan pandangan pemilik UKM di Kota Bandung mengenai faktor-faktor yang mendorong semangat berwirausaha. (Setiawati, N. P. A., et al., 2021).

Subjek penelitian ini adalah pemilik UKM di Kota Bandung yang telah menjalankan usahanya selama minimal tiga tahun. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu memilih subjek yang dianggap memiliki informasi relevan dan mendalam tentang topik penelitian (Patton, 2015).

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pemilik UKM. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, dengan panduan wawancara yang disusun berdasarkan tinjauan pustaka. Wawancara direkam dan ditranskrip untuk keperluan analisis data (Creswell, 2013).

Data dianalisis menggunakan analisis tematik, yaitu mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data wawancara. Proses analisis meliputi tahap-tahap berikut:

1. Membaca dan memahami transkrip wawancara secara keseluruhan.
2. Mengidentifikasi unit-unit makna dari transkrip wawancara.
3. Mengelompokkan unit-unit makna yang serupa ke dalam tema-tema utama.
4. Menyusun deskripsi tematik yang menggambarkan pengalaman dan pandangan subjek penelitian secara mendalam (Braun & Clarke, 2006).

## **HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini melibatkan wawancara mendalam dengan 15 pemilik usaha kecil dan menengah (UKM) di Kota Bandung yang telah menjalankan usahanya selama minimal tiga tahun. Dari wawancara tersebut, beberapa tema utama yang menggambarkan faktor-faktor yang mendorong semangat berwirausaha di kalangan pemilik UKM berhasil diidentifikasi.

Dukungan keluarga muncul sebagai faktor yang paling sering disebutkan oleh para responden. Banyak dari mereka yang merasa bahwa dorongan dan bantuan finansial dari keluarga menjadi

pendorong utama dalam memulai usaha. Seorang responden menyatakan, “Saya mendapatkan modal awal dari keluarga dan mereka selalu memberikan motivasi saat saya menghadapi tantangan dalam bisnis.” Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran keluarga dalam memberikan rasa aman dan dukungan moral yang berkelanjutan.

Pendidikan kewirausahaan juga diakui oleh banyak responden sebagai faktor penting. Beberapa dari mereka memiliki latar belakang pendidikan formal dalam bidang bisnis atau telah mengikuti berbagai kursus kewirausahaan. Seorang pemilik usaha mengungkapkan, “Pelatihan kewirausahaan yang saya ikuti memberikan banyak pengetahuan praktis yang sangat berguna dalam mengelola bisnis sehari-hari.” Pendidikan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoretis tetapi juga keterampilan praktis yang diperlukan untuk mengelola usaha dengan efektif.

Pengalaman kerja sebelumnya dianggap sebagai modal berharga dalam perjalanan kewirausahaan. Para responden yang memiliki pengalaman bekerja di perusahaan lain merasa lebih siap dan percaya diri dalam menjalankan usaha mereka sendiri. Seorang responden berbagi pengalamannya, “Bekerja di perusahaan besar memberikan saya banyak pelajaran tentang manajemen yang sekarang saya terapkan di usaha saya.” Ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja dapat membekali individu dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan untuk memulai dan mengelola usaha sendiri.

Motivasi pribadi juga muncul sebagai pendorong kuat di kalangan pemilik UKM. Banyak dari mereka yang termotivasi oleh keinginan untuk mencapai kemandirian finansial dan kepuasan pribadi. Salah satu pemilik usaha mengatakan, “Memiliki bisnis sendiri memberikan kebebasan yang tidak saya dapatkan dari pekerjaan konvensional.” Motivasi ini sering kali didorong oleh keinginan untuk mengendalikan nasib sendiri dan meraih prestasi melalui usaha yang dijalankan.

Dukungan komunitas dan jaringan sosial juga memainkan peran penting dalam semangat berwirausaha (Erlangga, H., 2020). Responden mengakui bahwa keberadaan komunitas kewirausahaan di Bandung memberikan banyak manfaat, mulai dari berbagi ide hingga mendapatkan dukungan moral. Seorang responden menyebutkan, “Komunitas wirausaha di Bandung sangat membantu dalam memberikan inspirasi dan dukungan. Kami sering saling berbagi pengalaman dan solusi atas masalah yang dihadapi.” Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial yang mendukung dapat meningkatkan motivasi dan memperkuat semangat berwirausaha.

## **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, pengalaman kerja, motivasi pribadi, dan dukungan komunitas merupakan faktor-faktor utama yang mendorong semangat berwirausaha di kalangan pemilik UKM di Kota Bandung. Temuan ini konsisten dengan literatur yang ada, seperti yang diungkapkan oleh Hisrich et al. (2013) dan Kuratko (2016), yang menekankan pentingnya dukungan sosial dan pendidikan dalam mengembangkan kewirausahaan.

Dukungan keluarga terbukti sangat krusial dalam perjalanan kewirausahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan finansial dan moral dari keluarga dapat meningkatkan motivasi dan ketahanan pemilik usaha dalam menghadapi tantangan bisnis. Ini sejalan dengan teori dukungan sosial yang menyatakan bahwa dukungan dari orang terdekat dapat meningkatkan resilience individu dalam menghadapi risiko dan ketidakpastian (House, 1981).

Pendidikan kewirausahaan memberikan fondasi pengetahuan dan keterampilan yang esensial bagi calon pengusaha. Program pendidikan, baik formal maupun non-formal, memberikan wawasan praktis tentang aspek-aspek penting dalam menjalankan bisnis, seperti perencanaan bisnis, manajemen keuangan, dan strategi pemasaran. Pengetahuan ini sangat berguna dalam membantu pemilik usaha mengelola dan mengembangkan bisnis mereka (Kuratko, 2016).

Pengalaman kerja sebelumnya merupakan faktor signifikan yang meningkatkan semangat berwirausaha. Pengalaman ini memberikan keterampilan praktis dan pemahaman yang mendalam tentang dinamika industri yang digeluti. Selain itu, pengalaman kerja memungkinkan individu membangun jaringan profesional yang dapat mendukung usaha mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pengalaman industri meningkatkan peluang kesuksesan usaha baru (Shane & Venkataraman, 2000).

Motivasi pribadi untuk mencapai kemandirian finansial dan kepuasan pribadi merupakan pendorong utama bagi banyak pemilik usaha. Motivasi ini sering kali didorong oleh keinginan untuk tidak terikat dengan pekerjaan konvensional dan untuk mencapai prestasi pribadi. Pengakuan sosial dan kepuasan dari kesuksesan usaha juga memberikan dorongan tambahan. Menurut teori motivasi, dorongan intrinsik seperti kepuasan pribadi dan pengakuan sosial dapat sangat memotivasi individu untuk berusaha lebih keras (Deci & Ryan, 2000).

Lingkungan sosial yang mendukung dan adanya komunitas kewirausahaan di Bandung memberikan pengaruh positif terhadap semangat berwirausaha. Komunitas ini menyediakan jaringan, sumber daya, dan inspirasi yang sangat diperlukan oleh para pengusaha. Dukungan dari komunitas dapat memberikan informasi berharga, kesempatan untuk kolaborasi, dan dorongan moral yang meningkatkan motivasi dan ketahanan pengusaha (Granovetter, 1985).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pemerintah, institusi pendidikan, dan komunitas kewirausahaan untuk merancang program-program yang lebih efektif dalam mendukung semangat berwirausaha di kalangan pemilik UKM di Kota Bandung. Dengan memahami faktor-faktor pendorong ini, berbagai pihak dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi pengembangan kewirausahaan, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja baru di Indonesia.

## KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa dukungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, pengalaman kerja, motivasi pribadi, dan dukungan komunitas merupakan faktor-faktor utama yang mendorong semangat berwirausaha di kalangan pemilik UKM di Kota Bandung. Dukungan keluarga memberikan rasa aman dan motivasi yang kuat, sementara pendidikan kewirausahaan dan pengalaman kerja membekali pemilik usaha dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Motivasi pribadi untuk mencapai kemandirian finansial dan kepuasan pribadi juga menjadi pendorong signifikan. Selain itu, dukungan dari komunitas kewirausahaan di Bandung menyediakan jaringan sosial dan sumber daya yang memperkuat semangat berwirausaha. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi pemerintah, institusi pendidikan, dan komunitas kewirausahaan untuk merancang program-program yang lebih efektif dalam mendukung pengembangan kewirausahaan, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "what" and "why" of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "what" and "why" of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268.
- Erlangga, H., (2020). The challenges of organizational communication in the digital era.
- Erlangga, H., (2021). The effect of organizational commitment and work environment on job satisfaction and teachers performance. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(7), 109-117.
- Granovetter, M. (1985). Economic action and social structure: The problem of embeddedness. *American Journal of Sociology*, 91(3), 481-510.
- Granovetter, M. (1985). Economic action and social structure: The problem of embeddedness. *American Journal of Sociology*, 91(3), 481-510.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2013). *Entrepreneurship* (9th ed.). McGraw-Hill Education.
- House, J. S. (1981). *Work Stress and Social Support*. Addison-Wesley.
- Kuratko, D. F. (2016). *Entrepreneurship: Theory, Process, Practice* (10th ed.). Cengage Learning.

- Setiawati, N. P. A., et al. (2021). Effect of Technology Acceptance Factors, Website Service Quality and Specific Holdup Cost on Customer Loyalty: A Study in Marketing Departement of Packaging Industry. *Annals of the Romanian Society for Cell Biology*, 12685-12697.
- Shane, S., & Venkataraman, S. (2000). The promise of entrepreneurship as a field of research. *Academy of Management Review*, 25(1), 217-226.